

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi

Novianti Novianti¹; Yosua Sebastian²;
Zanatin Naim Al Islami³; Indra Jaya⁴; Rohmah Ageng Mursita⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta

Address: Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14,
Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Corresponding author: nvianti10@gmail.com¹; yosasuke12@gmail.com²;
zanatinnaimalislami14@gmail.com³; indrjay78@gmail.com⁴; rohmahagengmursita@unj.ac.id⁵

Abstract: *The main problem in this research is the lack of students' initial reading abilities, so it is necessary to analyze the difficulties that influence students' initial reading abilities. This research aims to identify and understand the factors that hinder the beginning reading abilities of fourth grade students. The type of research used in this study is qualitative with instruments in the form of observation, interviews, and documentation regarding beginning reading. The data obtained was analyzed using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions to test the validity of the data. The results of the research that have been described are initial reading difficulties in fourth grade elementary school students who are not able to differentiate between letters that have almost the same shape, are not able to read combinations of consonants and are not able to read consonants and vowels. The conclusion of this research is that difficulties in beginning reading are due to the student's lack of interest in learning, lack of interest in reading, lack of study guidance and lack of family assistance in the process of learning to read at the beginning as well as factors within the student. The implication of carrying out this research is to motivate students to be more confident in expressing opinions, motivating them to be more active in learning to read at first.*

Keywords: *Reading Difficulties, Beginning Reading, Factors Inhibiting Beginning Reading, Dyslexia.*

Abstrak: Permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga perlu dianalisis kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam menguji keabsahan data. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas IV sekolah dasar belum mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mampu membaca gabungan dari konsonan dan belum mampu membaca huruf konsonan dan huruf vokal. Simpulan penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurang minat belajar siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan belajar dan kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan serta faktor dari dalam diri siswa tersebut. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, memotivasi agar lebih giat dalam belajar membaca permulaan.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Faktor Penghambat Membaca Permulaan, Disleksia.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Proses belajar merupakan salah satu komponen utama untuk keberhasilan akademik. Meskipun pendidikan sudah menjadi hak dan kewajiban semua anak di Indonesia, kesulitan belajar masih sering dijumpai di kelas reguler sekolah dasar saat ini. Siswa mengalami berbagai macam kesulitan belajar, seperti dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar adalah kondisi di

mana seorang anak tidak dapat belajar sesuai dengan standar yang diharapkan karena adanya hambatan atau gangguan tertentu dalam proses belajarnya. Kesulitan ini dapat menyebabkan kegagalan atau setidaknya hasil yang kurang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hambatan belajar yang paling mendasar adalah kesulitan dalam keterampilan membaca. (Riga Zahara Nurani & Mahendra, 2021).

Kemampuan membaca dianggap sangat penting karena merupakan sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, membaca permulaan penting agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar, mengembangkan kemampuan mengenali huruf, mengajari siswa menerjemahkan tulisan menjadi suara, serta mengajarkan strategi khusus untuk pemahaman bacaan. Selain itu, membaca permulaan memudahkan siswa memahami dan mengingat kata-kata yang dibaca. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu mengungkapkan pemikirannya dengan efektif.

Banyak siswa menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, salah satunya adalah disleksia, yang merupakan gangguan belajar umum. Disleksia menyebabkan anak kesulitan membaca, terutama pada tahap awal, dan memerlukan pendekatan khusus untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut (Wulandari & Kusnadi, 2023). Kondisi ini tidak terkait dengan kemampuan visual, pendengaran, intelektual, atau keterampilan berbahasa. Membaca pada tahap permulaan adalah proses kognitif di mana siswa berusaha memahami makna tertulis, melibatkan pengenalan bahasa tulis, huruf, dan pengejaan dasar (Mabunga et al, 2019). Kesalahan dalam pembelajaran membaca permulaan yang tidak segera diperbaiki akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang kemampuan membacanya kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Azhari, S. N., Cahyani, I., & Kirana, 2019). Siswa yang belum bisa membaca akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi dari berbagai bahan ajar, buku pendukung, dan sumber belajar tertulis lainnya (Ihsanda & Khair, 2022). Dampak ini tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa.

Faktanya, di lapangan masih ada beberapa atau sekelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian yang dilakukan oleh Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U (2021) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada menemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan menghadapi sejumlah masalah. Karakteristik kesulitan membaca permulaan pada siswa termasuk kesulitan dalam mengenali

huruf dan merangkai huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam kata, mengeja dengan terbata-bata, salah dalam mengucapkan kata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, serta kesulitan dalam berkonsentrasi.

Dalam penelitian berbeda yang dilakukan oleh Islamy, F. A., & Wachidah, K. (2024) dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IV dengan Gangguan Disleksia di SDN Petungasri menemukan bahwa siswa dengan disleksia menghadapi kesulitan dalam mengenali kata-kata yang sulit maupun kata-kata dasar, memahami makna kata, mengerti isi bacaan, serta menjawab pertanyaan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya minat dan perhatian, serta gangguan pada sistem saraf pusat yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca, yang berdampak pada pemahaman kata-kata dalam bacaan.

Hal ini ditemukan oleh tim peneliti saat melakukan observasi di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Hasil yang ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan seperti membedakan huruf yang hampir sama bentuknya, ataupun sulit membedakan huruf dalam abjad. Kesulitan membaca permulaan merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata. Dalam lingkungan pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi kunci bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran di berbagai bidang studi. Namun, berdasarkan observasi awal dan laporan dari guru-guru kelas, terdapat sejumlah siswa di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini mencakup kemampuan mengenali huruf, mengenal kata serta memahami kata dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan observasi mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, baik dari segi lingkungan, metode pengajaran, maupun kondisi individual siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebab dan bentuk kesulitan membaca permulaan, sehingga dapat dirumuskan strategi ataupun solusi yang efektif bagi semua pihak bagi guru, kepala sekolah dan orang tua untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Tujuan pelaksanaan penelitian di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami kata, dan membaca kalimat sederhana. Dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, guru dapat memperoleh wawasan tentang metode pengajaran yang digunakan serta respons siswa

terhadap berbagai teknik membaca. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi atau strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam kelancaran membaca di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORITIS

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat belajar dengan optimal, yang disebabkan oleh gangguan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini menghambat perkembangan siswa sesuai potensinya (Meutia, 2022). Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, kondisi psikologis, kecerdasan, dan gaya belajar siswa. Sebaliknya, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan pertemanan. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi (selain aspek mental), melainkan juga bisa dipengaruhi oleh faktor non-intelektual. Salah satu contohnya adalah siswa dengan IQ tinggi tidak selalu menjamin keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memberikan bimbingan yang tepat, para pendidik perlu memahami berbagai masalah yang terkait dengan kesulitan belajar (Azis, 2019; Suryani et al., 2020). Kesulitan belajar biasanya terlihat dari penurunan kinerja akademik siswa, tetapi juga bisa ditunjukkan melalui perilaku menyimpang seperti sering berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos, dan sering kabur dari sekolah.

Kesulitan belajar pada anak sekolah dasar merupakan isu yang rumit dengan berbagai faktor penyebab dan dampak. Jenisnya bervariasi, mulai dari kesulitan membaca, menulis, berhitung, hingga kesulitan belajar spesifik seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia. Faktor internal seperti kecerdasan, kondisi fisiologis, kematangan emosional, dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial, dapat memicu timbulnya kesulitan belajar. Dampaknya signifikan, mencakup prestasi akademik yang rendah, penurunan kepercayaan diri, masalah emosional, hingga isolasi sosial.

Penanganan yang tepat dan menyeluruh memiliki signifikansi yang besar, termasuk dalam mengidentifikasi masalah, melakukan penilaian, intervensi, memberikan dukungan, berkomunikasi, dan bekerja sama secara tim. Pencegahan juga memiliki peran penting,

melalui stimulasi awal, mendorong kebiasaan membaca, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, dan terus memantau perkembangan belajar anak. Dengan memahami dan menangani kesulitan belajar dengan benar, anak-anak sekolah dasar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, mencapai kemampuan penuh, dan meraih masa depan yang cerah.

Kesulitan Belajar Membaca Permulaan

Kesulitan belajar membaca permulaan mencakup masalah seperti kesulitan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi kata, kesulitan dalam membentuk suku kata, serta kesulitan dalam membedakan huruf seperti b-d, p-q (Oktadiana, 2019). Ini merupakan hambatan awal dalam mempelajari keterampilan membaca, yang dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa tertulis dengan efektif

Penyebab kesulitan belajar membaca permulaan dapat bersumber dari faktor internal, seperti gangguan kognitif, neurologis, atau bahasa pada anak, maupun faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran yang kurang optimal atau lingkungan belajar yang tidak mendukung (Dewi, 2024). Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan seringkali merasakan frustrasi, rendah diri, dan masalah emosional lainnya jika tidak segera diberikan intervensi yang tepat. Berbagai faktor berikut ini dapat menjadi penyebabnya :

1. Keterampilan pra-membaca yang kurang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengenali huruf, kesadaran fonologis, dan pemahaman bahasa, yang semuanya dapat menghambat proses awal membaca anak.
2. Kesulitan dalam pemrosesan fonem, yaitu kesulitan dalam mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa (fonem), dapat menghambat kemampuan anak dalam mengaitkan bunyi dengan huruf, sehingga mengganggu kelancaran membaca.
3. Kesulitan kognitif, seperti disleksia, *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)*, dan keterlambatan perkembangan bahasa, dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mempelajari keterampilan membaca.
4. Motivasi yang rendah, yang ditandai dengan kurangnya minat membaca dan motivasi belajar, dapat menyebabkan anak menjadi enggan untuk berusaha dan berkonsentrasi saat belajar membaca.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar antara lain:

1. Metode pengajaran membaca yang tidak cocok dengan gaya belajar anak dapat menyulitkan mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca.
2. Keterbatasan dalam akses terhadap materi bacaan yang menarik dapat menghambat minat dan kemampuan membaca anak-anak.

3. Kondisi lingkungan yang bising dan tidak kondusif untuk belajar bisa mengganggu fokus dan konsentrasi anak saat membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Nuraini & Nugraha, 2022). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum berbagai permasalahan yang berhubungan dengan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Peneliti menggunakan beberapa teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam menguji keabsahan data. Data direduksi dengan merangkum hasil pengumpulan dari lapangan, kemudian dipilih hal-hal yang esensial dan penting, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat dengan menggunakan teks naratif. Kesimpulan ditarik berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari lapangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi terletak di Jalan Jatinegara Kaum, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Lokasi sekolah yang berada di dalam gang yang berdampingan dengan rumah penduduk yang menjadikan sekolah tersebut menjadi kurang strategis karena akan mengganggu penduduk sekitar. SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi di kelas IV masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat kesulitan membaca permulaan. Untuk memperoleh data kesulitan membaca permulaan, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru kelas IV siswa yang tercatat mengalami kesulitan membaca permulaan. Berikut ini hasil observasi kesulitan membaca permulaan dan faktor penghambat membaca permulaan.

1. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.
2. Bentuk kesulitan membaca yang siswa alami selanjutnya yaitu kesulitan membaca gabungan dari konsonan.

3. Bentuk kesulitan membaca yang terakhir yaitu kesulitan membaca huruf konsonan dan huruf vokal.

Dampak yang mengakar dalam kesulitan belajar tak hanya berakibat pada nilai rapor yang merah. Selain itu dapat merenggut kepercayaan diri anak, menghambat perkembangan emosional dan sosial mereka, bahkan berakibat pada masa depan mereka. Prestasi akademik yang rendah dapat membuat anak merasa tidak mampu dan minder. Rasa frustrasi dan kecemasan dapat memicu stres dan depresi, menghambat interaksi sosial dan memicu isolasi. Lebih jauh lagi, kesulitan belajar dapat berakibat pada kesulitan dalam memilih jurusan dan pekerjaan, serta menghambat pencapaian potensi penuh anak. Pencegahan dalam kesulitan belajar yaitu dengan membangun fondasi yang kuat sejak dini dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Mencegah jauh lebih baik daripada mengobati. Upaya pencegahan dapat dilakukan sejak dini untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan belajar anak
2. Stimulasi Sejak Dini yaitu Memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak. Bermain, membacakan buku, dan mengajak anak beraktivitas dapat membantu stimulasi otak dan mempersiapkan mereka untuk belajar.
3. Membiasakan Membaca Sejak Dini yaitu Menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan bagi anak. Membacakan buku cerita, mendongeng, dan mengajak anak ke perpustakaan

Peneliti melakukan observasi, identifikasi dan melakukan asesmen dalam pembelajaran terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Peneliti melampirkan 2 hasil siswa dari identifikasi yang dilakukan di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi dengan siswa berinisial KMS dan siswa berinisial FRA. KMS merupakan siswa kelas 4 yang lahir di Jakarta, 08 Juni 2014 dengan kepribadian yang pemalu. Jika diajak berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih dewasa dia merasa malu dan lebih didominasi sifat pendiamnya. Untuk memanggilnya, perlu menepuknya agar dia bisa fokus. KMS mempunyai fisik yang normal. Dia memiliki anggota tubuh dan jasmani yang lengkap seperti yang dimiliki teman-temannya. Sedangkan FRA lahir di Jakarta, 31 Maret 2014 dengan kepribadian yang riang. Jika diajak berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih dewasa dia merasa senang, namun suaranya masih sedikit kurang keras dan lebih dominan sifat riang. FRA mempunyai fisik yang normal. Dia memiliki anggota tubuh dan jasmani yang lengkap seperti yang dimiliki teman-temannya. Namun untuk pemahaman menulis dia agak sedikit bingung dengan huruf yang akan ditulis.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Didiet Aditya Nugraha selaku guru pendidikan khusus yang terdapat di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Hasil wawancara yang direduksi menjadi tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus

No.	Butir Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam menangani siswa berkesulitan membaca di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi? Jika iya, seperti apa apa pedoman tersebut?	Untuk dari sekolah sendiri tidak mempunyai pedoman khusus. Namun pada saat kelas 1 sudah diajarkan tentang keragaman atau berbeda baik dari segi suku ataupun kelebihan yang anak-anak miliki. Sehingga di kelas berikutnya dia akan paham tentang keragaman dari teman-temannya di kelas. Untuk pedoman yang dilakukan adalah strategi masing-masing wali kelas dalam menangani anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama anak yang memiliki kesulitan dalam membaca. Sehingga setiap wali kelas wajib membuat data perkembangan anak baik yang reguler ataupun PDBK, agar wali kelas ataupun guru selanjutnya dapat melanjutkan yang sudah dipelajari.
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di sekolah ini? Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV?	Iya, perempuan berjumlah 3 siswi dan laki-laki berjumlah 2 siswa.
3	Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di sekolah ini? Jika iya, seperti apa?	Iya, mempunyai buku bacaan untuk tunanetra tetapi tidak memiliki siswa seperti itu dan buku latihan untuk membaca.

4	Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca? Jika iya, apa bentuk akomodasinya?	Iya, mempunyai flashcard huruf abjad. Untuk fasilitas tersendiri yang khusus untuk anak yang memiliki kesulitan dalam membaca tidak ada namun untuk bacaan setiap hari biasa menggunakan buku bacaan pada umumnya.
5	Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca? Jika iya, bagaimana cara memonitoring siswa tersebut?	Sekolah menerapkan pembiasaan bagi siswa yang berkesulitan membaca untuk tidak merasakan bahwa diri mereka berbeda. Selepas dari siswa keluar lingkungan sekolah, siswa akan masuk ke lingkungan masyarakat yang dimana mereka harus berinteraksi di lingkungan yang umum juga dan menjadikan mereka tidak siap dan mandiri. Namun, dalam hal pengajaran, penilaian dibedakan.
6	Bagaimana pendapat/tanggapan Bapak/Ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas? (merasa terbebani atau tidak)	Menurut Pak Didiet sebagai guru pendidikan khusus di sekolah ini, anak yang berkesulitan membaca permulaan memberikan warna yang berbeda, karena setiap manusia sudah berbeda apalagi ditambah dengan siswa yang berkebutuhan khusus. Dan juga menjadikan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa umumnya mengerti perbedaan yang membuat anak berkebutuhan khusus tidak merasa minder.
7	Bagaimana bimbingan Bapak/Ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas? Sama dengan siswa normal atukah berbeda?	Sama dengan siswa normal, namun sedikit dibedakan atau diturunkan indikatornya karena siswa yang berkesulitan membaca ini sedikit lamban dalam membacanya.

8	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika telah diturunkan indikator dalam pembelajaran, akan tetapi siswa berkesulitan belajar masih kurang mengerti?	Jika masih belum mengerti, kita sebagai guru harus mengubah gaya belajar dan media pembelajaran seperti apa yang cocok dengan siswa tersebut. Misal, guru memberikan tema yang sama pada satu kelas namun untuk pemberian tugas dibedakan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
9	Apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya keterbatasan siswa dalam membaca permulaan?	Dampaknya adalah menjadi tertinggal materi dengan siswa yang lainnya, mengulang lagi materi pembelajaran agar siswa tersebut tetap memahami pelajaran.
10	Dalam waktu ujian terdapat batas waktu dalam mengerjakan, bagaimana dengan siswa yang berkesulitan dalam membaca dalam melaksanakan ujian?	Dalam ujian, siswa yang memiliki keterbatasan diberikan soal yang berbeda dengan siswa yang pada umumnya. Untuk anak yang kesulitan membaca akan dikurangi dalam kata-kata karena ia sulit membaca.
11	Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap interaksi sosialnya?	Dampak yang ditimbulkan adalah siswa menjadi minder karena takut salah dan takut ditertawakan. Sebagai guru, kita harus memberi pengertian dan yang terpenting siswa tersebut berani bersuara, berani mengungkapkan dan kita membangkitkan rasa percaya dirinya terlebih dahulu. Dengan percaya diri dan lingkungan sekitar menerima, siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-teman yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi anak-anak. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi pembelajaran di berbagai bidang dan kunci untuk membuka gerbang pengetahuan. Namun, bagi sebagian anak, proses belajar membaca tidak selalu berjalan mulus. Munculnya kesulitan membaca awal dapat menjadi hambatan serius yang berakibat fatal pada masa depan mereka. Kesulitan membaca awal adalah hambatan serius bagi anak dalam belajar membaca. Gejalanya termasuk kesulitan mengeja, membaca lambat, dan kurang memahami isi bacaan. Dampaknya bisa berupa prestasi belajar menurun, minat belajar hilang, dan rasa rendah diri. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh faktor internal (kecerdasan rendah, dll) dan eksternal (metode belajar tidak tepat, dll). Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk mengenali gejala, memahami penyebab, dan memberikan intervensi yang tepat. Pencegahan lebih baik daripada mengobati. Ciptakan lingkungan belajar yang kondusif, gunakan metode pengajaran yang tepat, dan berikan dukungan serta motivasi kepada anak. Jika anak menunjukkan tanda-tanda kesulitan membaca awal, segeralah konsultasikan dengan psikolog atau guru untuk mendapatkan bantuan. Sekolah juga menyediakan buku bacaan pokok, penunjang, dan latihan membaca, serta flashcard huruf abjad untuk membantu siswa belajar. Meskipun tidak ada fasilitas khusus, guru-guru di sekolah ini tidak merasa terbebani dan berusaha keras membantu siswa dengan mengubah gaya belajar dan media pembelajaran.

SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi menunjukkan upaya yang baik dalam menangani siswa berkesulitan membaca. Meskipun masih ada beberapa kekurangan, sekolah ini terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanannya bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Keterbatasan siswa dalam membaca dapat menyebabkan mereka tertinggal materi dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Pada saat ujian, sekolah memberikan soal yang berbeda dengan siswa normal untuk membantu mereka.

Saran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kesulitan belajar membaca permulaan di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat diberikan kepada guru, siswa, sekolah, dan orang tua untuk mengatasi permasalahan ini. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif agar bisa meningkatkan minat membaca siswa. Siswa perlu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ragu bertanya jika mengalami kesulitan. Selain itu, mereka perlu terbiasa membaca di luar jam pelajaran, seperti buku cerita atau majalah anak, untuk meningkatkan kemampuan

membaca. Sekolah harus menyediakan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Pelatihan untuk guru dalam mengajar membaca yang lebih efektif juga perlu diselenggarakan. Program membaca bersama yang melibatkan seluruh siswa dapat meningkatkan semangat dan kemampuan membaca mereka. Orang tua juga harus mendukung perkembangan kemampuan membaca anak dengan mendampingi mereka saat membaca di rumah, memberikan pujian, dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat. Komunikasi rutin antara orang tua dan guru juga penting untuk mengetahui perkembangan anak dan bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan kerjasama yang baik antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua, diharapkan masalah kesulitan belajar membaca di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi dapat teratasi dengan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Indra Jaya dan Ibu Rohmah Ageng Mursita sebagai dosen Pendidikan Khusus UNJ, Ibu Teti Surtikah selaku kepala sekolah SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi, Bapak Didiet Aditya Nugraha guru pendidikan khusus SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi, Bapak Rival Putra selaku operator sekolah SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Seluruh guru di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi, siswa dan siswi kelas 4 Mawar dan Angrek SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini dipersembahkan kepada seluruh pembaca di bidang pendidikan, terutama bagi calon guru pendidikan khusus dan para peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai referensi dalam pengembangan identifikasi dan asesmen kesulitan belajar membaca permulaan siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas i sekolah dasar negeri wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Anggraeni, S. F., & Hastuti, W. D. (2022). Penerapan Media Flashcard pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Kelas 2 di SLB Putra Jaya. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3500-3506. DOI: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.976>

- Azhari, S. N., Cahyani, I., & Kirana, P. (2019). Application Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to Improve Reading Comprehension Skills of Class V Elementary School Student. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 150
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *AL-Athfaal*, 2(2), 100 – 110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Destianti, F., Hamengkubuwono, H., & Syaripah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong pada Masa Pandemi Covid 19 (*Doctoral dissertation, IAIN CURUP*).
- Dewi, K. Y. F. (2024). *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Media Busy Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 904-914.
- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Islamy, F. A., & Wachidah, K. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IV dengan Gangguan Disleksia di SDN Petungasri 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.418>
- Ismaniar, I. (2020). *Model Pengembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga*. Padang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Meutia, N. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa smp pada materi garis dan sudut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 22-27.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN*, 1(1), 88-95. Doi : 10.58578/yasin.v1i1.17
- Nurani, Riga. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>.

- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Ratnawulan, T., Qohar, H. A., & Rahman, S. A. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Papan Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6688-6694.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol.6, No.1, 2022, pp. 11-18DOI: <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Setiawan, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*). DOI: <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.51692>
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh permainan puppet fun terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873-882.
- Wulandari, A., & Kusnadi, K. (2023). Pendekatan Konstruktivistik Guru Seni dalam Mengajar untuk Menangani Peserta Didik Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 42–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2677>.
- Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media typewriter alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.51>.